DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA SERTA STARTEGI YANG DAPAT DILAKUKAN UNTUK MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Ditulis oleh Muhammad Januar Bahariyanto

220321100141

ari.bahariyanto801@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wabah Covid-19 adalah wabah virus yang menyerang pada sistem pernapasan yang dapat menyebabkan orang sesak napas, indra penciumannya hilang, infeksi paru-paru hingga kematian. Pandemi covid-19 merupakan pandemi yang awal mulanya terjadi di kota Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia. Wabah ini masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi virus covid-19 ini memiliki dampak yang sangat besar pada kesehatan dan perekonomian. Dampak bagi kesehatan adalah orang-orang yang terjangkit virus covid-19 ini harus dikarantina kurang lebih 14 hari sebab penyebaran virus ini sangat cepat. Gejala yang dialami oleh orang yang terjangkit virus ini adalah demam, batuk kering, kelelahan, anosmia (kehilangan indra penciuman) hingga berpotensi meninggal dunia.

Banyak orang yang telah terjangkit oleh virus ini sehingga menyebabkan segala aktivitas yang biasanya dilakukan harus terhambat karena virus ini. Salah satunya orang-orang banyak yang tidak bisa bekerja karena pandemi covid-19 ini. Karena pada waktu itu di Indonesia sempat di berlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah untuk menjadi salah satu dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Pada masa PSBB banyak sekolah-sekolah, tempat wisata, UMKM, dan perusahaan lainnya harus memberhentikan segala aktivitas yang biasanya dilakukan. Pada kondisi ini banyak tempat wisata yang biasanya dijadikan tempat jualan tutup sebab para turis tidak ada yang berani untuk keluar pergi ke tempat-tempat wisata tersebut. Selain itu banyak juga perusahaan yang mengalami kerugian sebab terhambatnya proses produksi dan lain-lainnya.

Orang-orang yang biasanya bekerja di tempat-tempat wisata banyak yang kehilangan pekerjaannya dan mereka akhirnya menganggur. Begitu juga perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, mereka mengalami kerugian yang begitu besar sehingga mereka harus mem-PHK para karyawannya. Kondisi ini menyebabkan jumlah tingkat pengangguran yang ada di Indonesia semakin tinggi sehingga berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Maka dari itu pada tulisan saya kali ini, saya akan membahas tentang bagaimana dampak covid-19 yang terjadi di Indonesia terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Apa itu wabah Covid-19?
2. Kapan wabah Covid-19 mulai masuk dan menyebar di Indonesia?

3. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia?
4. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pengangguran di Indonesia?
5. Apa saja faktor-faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesia pada saat Pandemi Covid-19?
6. Apa saja strategi yang dapat dilakukan dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran akibat pandemi covid-19 di Indonesia?

Tujuan

1. Untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap tingkat pengangguran di Indonesia
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran di Indonesia pada saat pandemi Covid-19
4. Untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran akibat pandemi Covid-19

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Virus ini menyerang pada sitem pernapasan yang dapat menyebabkan gejala demam, batuk kering, anosmia (kehilangan indra penciuman), seak napas, hingga dapat menyebabkan kematian. Awal mula penyebaran covid-19 di dunia adalah petugas kesehatan dari Tiongkok memberikan informasi kepada WHO bahwa ada 41 orang yang telah terinfeksi penyakit *pneumonia* yang misterius. Diantara 41 orang tersebut ada sebagian besar yang aktivitas sehari-harinya di pasar grosir makanan laut di Huanan, China. Setelah itu pada tanggal 1 Januari 2020 pasar grosir tersebut ditutup oleh pemerintah China. Pada tanggal 7 Januari pejabat kesehatan Tiongkok telah menemukan jenis coronavirus baru yang disebut corona virus novel (nCoV). Kasus kematian pertama akibat virus ini adalah terjadi pada tanggal 11 Januari di Tiongkok. Kota pertama yang di *Lockdown* adalah kota Wuhan pada tanggal 23 Januari 2020 dan disusul provinsi-provinsi lainnya di China. Setalah mengetahui bahwa penyebaran virus corona sangat cepat maka pihak dari WHO menyatakan bahwa telah terjadi darurat kesehatan masyarakat secara global. Setelah beberapa bulan penyebaran virus corona yang sangat cepat ke seluruh dunia, pada tanggal 31 Maret 2020 lebih dari 1/3 manusia yang ada di dunia mengalami *Lockdown* (Karantina Wilayah).

Awal masuk virus covid-19 ke Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020 tepatnya di daerah Depok, Jawa Barat. Kronologinya yaitu ada pasien yang melakukan kontak dekat dengan Warga Negara Jepang yang ternyata Warga Negeara Jepang tersebut telah postif covid-19 saat diperiksa di Malaysia pada tanggal 14 Februari. Menjelang dua hari, pasien yang telah kontak dengan warga negara Jepang tersebut merasa kurang enak badan dan mengeluhkan beberapa gejala yang mirip dengan gejala covid-19. Setelah dilakukan beberapa pemeriksaan kepada pasien tersebut, pada tanggal 1 Maret 2020 pasien tersebut dinyatakan positif covid-19. Karena penyebaran virus ini sangat cepat maka keluarga dari pasien tersebut juga terinfeksi covid-19 sehingga terus menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Setelah mengetahui kondisi tersebut pemerintah Indonesia membuat kebijakan yaitu Pemberlakuan Pembataasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menangani pandemi covid-19. Pada kondisi ini banyak sekolah-sekolah, tempat wisata, UMKM dan perusahaan lainnya harus memberhentikan segala aktivitas yang biasanya dilakukan. Pada kondisi ini banyak tempat wisata yang biasanya dijadikan tempat jualan tutup sebab para turis tidak ada yang berani untuk keluar pergi ke tempat-tempat

wisata tersebut. Selain itu banyak juga perusahaan yang mengalami kerugian sebab terhambatnya proses produksi dan lain-lainnya.

Orang-orang yang biasanya bekerja di tempat-tempat wisata banyak yang kehilangan pekerjaannya dan mereka akhirnya menganggur. Begitu juga perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, mereka mengalami kerugian yang begitu besar sehingga mereka harus mem-PHK para karyawannya. Kondisi ini menyebabkan jumlah tingkat pengangguran yang ada di Indonesia semakin tinggi sehingga berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Pada kondisi ini pertumbuhan ekonomi di dunia termasuk Indonesia mengalami penurunan. Menurut Indayani, (2020) ada beberapa dampak yang disebabkan oleh pandemi diantaranya, angka impor di Indonesia menurun sebesar 3,7% dari bulan Januari sampai Maret 2020. Selain itu, beberapa penerbangan sejumlah 12.703 lebih dibatalkan. Dari 12.703 ada 11.680 penerbangan domestik dibatalkan dan 1.023 penerbangan internasional juga dibatalkan. Menurut Menteri Keuangan dalam video conference di Jakarta, Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa diperkirakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 2.3% bahkan bisa menembus angka -0,4% akibat dari pandemi ini.

Ini juga berdampak pada kondisi tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 , jumlah tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 1,84% dari 7,07%. Penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 0,31 juta dari 128,45 juta mulai dari Agustus 2019. Dan yang terakhir ada 29,12 juta penduduk usia kerja yang terdampak pandemi ini yaitu terdiri dari pengangguran akibat pandemi dengan jumlah 2,56 juta orang, bukan angkatan kerja dengan jumlah 0,76 juta orang, tidak bekerja karena pandemi dengan jumlah 1,77 juta orang, dan orang yang mengalami pengurangan jam kerja akibat pandemi dengan jumlah 24,03 juta.

Menurut Putri, (2021) Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia akibat pandemi civid-19 diantaranya, kebijakan PSBB yang diberlakukan pemerintah dalam upaya mengatasi pandemi covid-19. Pada masa PSBB banyak para pekerja dan karyawan yang dirumahkan dikarenakan adanya pembatasan aktivitas berskala besar. Selain itu, banyak tempat-tempat wisata yang ditutup dikarenakan para masyarakat dan para turis yang ingin bertamasya ke tempat wisata dilarang untuk keluar rumah sehingga di tempat wisata tersebut tidak terdapat pengunjung yang datang. Ini menyebabkan masyarakat yang mata pencahariannya di sekitar tempat wisata tersebut juga terkena dampak nya. Banyak tempat -tempat jualan, usaha yang tutup dikarenakan sepi pembeli.

Menurut Yuliyanti, (2022) ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia akibat pandemi covid-19 yaitu pertama pelaksanaan program. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah kota Tangerang yaitu Dinas Tenaga Kerja Kota Tangerang telah melakukan beberapa program dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran. Program-program yang dilakukan adalah program pengembangan produktivitas tenaga kerja, dan program peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Tujuan dari program pengembangan produktivitas tenaga kerja yaitu untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terampil dan bisa mengembangkan kompetensi dalam tingkat keterampilan dan keahlian kerja. Yang kedua ada anggaran, dalam pelaksanaan program yang ingin dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, adanya anggaran dari pemerintah setempat untuk memfasilitasi semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut. Dan yang ketiga yaitu prosedur. Prosedur pelaksanaan program sangat penting dilakukan agar program yang dilakukan mencapai tujuan sesuai dengan langkah-langkah yang

dilakukan. Selain itu menurut Maharani, (2022) ada juga strategi-strategi yang dapat dilakukan pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran di Indonesia yaitu membuat kebijakan fiskal Indonesia di masa pandemi cobid-19, dan kebijakan moneter Indonesia di masa pandemi covid-19.

METODE

Essay ini menggunakan jenis metode tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka, menurut Nazir, teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan survei berperingkat dari buku-buku, literatur, dokumen dan laporan yang ada sehubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk dasar dan pendapatan secara tertulis yang terjadi dengan sumber daya mempelajari literatur yang berbeda terkait dengan masalah yang diteliti Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder untuk metode yang diperoleh dengan menjelajahi Internet, membaca berbagai literatur, hasil penelitian peneliti terdahulu, buku, jurnal dan sumber lainnya dari sumber lain yang relevan.

PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan virus yang menyerang pada sistem pernapasan dan menyebabkan infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Wabah covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Penyebaran wabah ini sangat cepat ke seluruh dunia, hingga akhirnya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa telah terjadi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Gejala yang dialami oleh orang yang terinfeksi virus ini adalah demam, batuk kering, kehilangan indra penciuman (anosmia), dan sesak napas.

Pandemi covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia. Pada.saat itu kasus yang terkena dampak pandemi covid-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan, bukan hanya di sektor ekonomi yang terkena dampak pandemi tetapi juga tingkat pengangguran yang ada di Indonesia juga ikut terkena dampaknya. Penambahan angka pengangguran tidak hanya disebabkan oleh lambatnya laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga disebakan oleh perubahan perilaku masyarakat yang terkena dampak pandemi covid-19.

Terdapat beberapa dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia antara lain, menurunnya angka impor di Indonesia sebesar 3,7% pada bulan Januari sampai Maret 2020. Dampak lainnya yaitu, pada bulan Januari sampai Februari2020 terdapat 12.703 lebih penerbangan dibatalkan. Diantaranya ada 11.680 penerbangan domestik dan 1.023 penerbangan internasional dibatalkan. Pada tanggal 1 April 2020 Menteri keuangan, Sri Mulyani Indrawati pada video conference menyampaikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan mengalami penurunan sebesar 2,3% dan bisa menembus angka -0,4% yang dikarenakan akibat dari pandemi.

Di tengah kondisi pandemi yang tengah dialami oleh masyarakat Indonesia, pemerintah membuat kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus corona yaitu kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun karena beberapa kegiatan perekonomian tidak berjalan dengan baik dan lancar. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) ekonomi Indonesia melambat sebesar 2,97% yang terjadi di kuartal I per tahun 2020. Berbeda dengan kuartal IV per tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penuruan sebesar 2,41%. Melemahnya daya beli masyarakat juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Daya beli masyarakat merupakan

faktor yang bisa dijadikan alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Pada kondisi pandemi pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami pelambatan yang awalnya 5,02% pada kuartal IV per tahun 2019 menjadi 2,84% pada kuartal I per tahun 2020. Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 50% terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dampak lain dari pandemi covid-19 adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Banyak perusahaan yang masih melakukan kegiatan produksi tetapi pemasukan atau pendapatannya terhambat. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan tidak dapat menanggung biaya gaji karyawannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh beberapa perusahaan tersebut adalah melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap para karyawannya sehingga para karyawan tersebut kehilangan pekerjaannya dan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut data Kementerian Tenaga Kerja (Kemenaker) ada 212.394 orang yang bekerja disektor formal mengalami PHK dan 1.205.191 pekerja formal dirumahkan. Kemenaker juga mencatat terdapat 282 ribu orang yang bekerja di sektor non formal tidak memiliki penghasilan. Selain itu, ada juga data dari BP Jamsostek mencatat bahwa terdapat 454 ribu orang dari pekerja sektor formal di rumahkan dan PHK dan dari sektor non formal terdapat 537 ribu orang yang dirumahkan dan PHK. Berdasarkan data diatas, dampak dari pandemi covid-19 adalah beberapa perusahaan melakukan PHK terhadap karyawannya dan beberapa masyarakat juga mengalami kehilangan pekerjaannya di tengah lambatnya laju ekonomi pada saat pandemi.

Peningkatan pengangguran akibat dari pandemi covid-19 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adanya kebijakan PSBB dari pemerintah yang dilakukan untuk mengurangi peningkatan penularan virus corona. Pada kondisi ini berdampak pada perusahaan-perusahaan yang masih melakukan aktivitas produksinya tetapi terhambat di pemasukan atau pendapatan. Ada juga perusahaan yang berhenti beroperasi yang menyebabkan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut di PHK atau dipecat. Selain itu kurangnya permintaan barang dan jasa juga menyebabkan penurunan tingkat produksi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, banyak tempat-tempat wisata yang ditutup dikarenakan para masyarakat dan para turis yang ingin bertamasya ke tempat wisata dilarang untuk keluar rumah sehingga di tempat wisata tersebut tidak terdapat pengunjung yang datang. Ini menyebabkan masyarakat yang mata pencahariannya di sekitar tempat wisata tersebut juga terkena dampak nya. Banyak tempat -tempat jualan, usaha yang tutup dikarenakan sepi pembeli.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia akibat pandemi covid-19 yaitu pertama pelaksanaan program. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah kota Tangerang yaitu Dinas Tenaga Kerja Kota Tangerang telah melakukan beberapa program dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran. Program-program yang dilakukan adalah program pengembangan produktivitas tenaga kerja, dan program peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Tujuan dari program pengembangan produktivitas tenaga kerja yaitu untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terampil dan bisa mengembangkan kompetensi dalam tingkat keterampilan dan keahlian kerja. Yang kedua ada anggaran, dalam pelaksanaan program yang ingin dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, adanya anggaran dari pemerintah setempat untuk memfasilitasi semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut. Dan yang ketiga yaitu prosedur. Prosedur pelaksanaan program sangat penting dilakukan agar program yang dilakukan mencapai tujuan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan.

KESIMPULAN

Wabah Covid-19 adalah wabah virus yang menyerang pada sistem pernapasan yang dapat menyebabkan orang sesak napas, indra penciumannya hilang, infeksi paru-paru hingga kematian. Pandemi covid-19 merupakan pandemi yang awal mulanya terjadi di kota Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia hingga ke Indonesia. Wabah ini masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi virus covid-19 ini memiliki dampak yang sangat besar pada kesehatan dan perekonomian. Dampak bagi kesehatan adalah orang-orang yang terjangkit virus covid-19 ini harus dikarantina kurang lebih 14 hari sebab penyebaran virus ini sangat cepat. Gejala yang dialami oleh orang yang terjangkit virus ini adalah demam, batuk kering, kelelahan, anosmia (kehilangan indra penciuman) hingga berpotensi meninggal dunia. Banyak orang yang telah terjangkit oleh virus ini sehingga menyebabkan segala aktivitas yang biasanya dilakukan harus terhambat karena virus ini. Salah satunya orang-orang banyak yang tidak bisa bekerja karena pandemi covid-19 ini. Karena pada waktu itu di Indonesia sempat di berlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini dilakukan oleh pemerintah untuk menjadi salah satu dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19. Pada masa PSBB banyak sekolah-sekolah, tempat wisata, UMKM, dan perusahaan lainnya harus memberhentikan segala aktivitas yang biasanya dilakukan. Pada kondisi ini banyak tempat wisata yang biasanya dijadikan tempat jualan tutup sebab para turis tidak ada yang berani untuk keluar pergi ke tempat-tempat wisata tersebut. Selain itu banyak juga perusahaan yang mengalami kerugian sebab terhambatnya proses produksi dan lain-lainnya. ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia akibat pandemi covid-19 yaitu pertama pelaksanaan program.. Program-program yang dapat dilakukan adalah program pengembangan produktivitas tenaga kerja, dan program peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Tujuan dari program pengembangan produktivitas tenaga kerja yaitu untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terampil dan bisa mengembangkan kompetensi dalam tingkat keterampilan dan keahlian kerja. Yang kedua ada anggaran, dalam pelaksanaan program yang ingin dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya, adanya anggaran dari pemerintah setempat untuk memfasilitasi semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut. Dan yang ketiga yaitu prosedur. Prosedur pelaksanaan program sangat penting dilakukan agar program yang dilakukan mencapai tujuan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, N. (2021) ‘Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial’, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), pp. 17–34. Available at: https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249.

Agustiana, L.E. (2020) ‘Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak Di Indonesia’, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), pp. 546–556. Available at: https://doi.org/10.31933/jimt.v1i6.209.

Baoqin, C. (2022) ‘陈宝钦 1， 2* 1 2’, 4(1), pp. 34–38.

Fahri, Jalil, A. and Kasnelly, S. (2020) ‘Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi (Covid-19)’, *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), pp. 45–60. Available at: http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142.

Gusminda Putri, R.& I. (2022) ‘Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan’, *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pengguna Internet dan Konsumsi Energi Listrik di Indonesia*, 03(04), pp. 73–80. Available at:

http://103.216.87.80/students/index.php/epb/article/view/7724.

Ibrahim, M.Y. and Lubis, R.H. (2021) 'Pemanfaatan Zakat untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19', *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 1(01), pp. 57–76. Available at: https://journal.ptiq.ac.id/index.php/altasyree/article/view/320.

Indayani, S. and Hartono, B. (2020) 'Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19', *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, 18(2), pp. 201–208. Available at: https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581.

Junaedi, D. and Salistia, F. (2020) 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak', *Simposium Nasional Keuangan Negara*, pp. 995–1115.

Karunia Putri, R. *et al.* (2021) 'Efek Pandemi Covid 19: Dampak Lonjakan Angka PHK terhadap Penurunan Perekonomian di Indonesia', *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(2), pp. 72–77. Available at: https://doi.org/10.47701/bismak.v1i2.1206.

Kiranti, D.E. and Nugroho, L. (2022) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis', *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), pp. 335–341. Available at: https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145.

Mardiyah, R.A. and Nurwati, N.R. (2020) 'DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN ANGKA PENGANGGURAN DI INDONESIA Want more papers like this?', *Jurnal Global Health Science groupoup* [Preprint].

Middia Martanti, D. *et al.* (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia', *Populasi*, 28(2), p. 52. Available at: https://doi.org/10.22146/jp.63345.

Mifrahi, M.N. and Darmawan, A.S. (2022) 'Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19', *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), pp. 111–118. Available at: https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11.

Muslim, M. (2020) 'PHK pada Masa Pandemi Covid-19', *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), pp. 357–370. Available at: https://www.worldometers.info/coronavirus

PH, L. *et al.* (2020) 'Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa', *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), pp. 37–48. Available at: https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225.

Prasetyandari, C.W. (2021) 'Dampak Covid-19 Bagi Roda Perekonomian Bagi Masyarakat Indonesia', *Jurnal Imagine*, 1(1), pp. 12–16. Available at: https://doi.org/10.35886/imagine.v1i1.172.

Rositawati, I. and Kurniawan, R.R. (2022) 'Peningkatan jumlah Pengangguran di masa Pandemi Covid-19', *Ulumul Qur'an: Jurnal IlmuAl-Qur'an dan Tafsir*, x. Available at: https://osf.io/wbv4e/.

Ryansyah, M. and Tambunan, K. (2021) 'Dampak Covid - 19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia', *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 02(01), pp. 486–491.

Syahrial (2020) 'Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja', *Jurnal Ners*, 4(2), pp. 21–29.

Teguh Ali Fikri, Y. (2021) 'Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia', *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), pp. 107–116. Available at: https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59.

Yuliyanti, R. and Handayani, N. (2022) 'Strategi Mengatasi Pengangguran Akibat Pandemi Covid-19', *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), p. 302. Available at: https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8114.